

**KAJIAN EMPIRIS KINERJA KEUANGAN : STUDI PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF**

Ardiani Ika Sulistyawati^{1*}, Aprih Santoso², Antonius Francis Rumapea³
Universitas Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
[ardiani@usm.ac.id^{1*}](mailto:ardiani@usm.ac.id)

Manuskrip: Maret -2023; Ditinjau: Maret -2023; Diterima: April -2023; Online: April -2023;
Diterbitkan: April-2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena bisnis yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor otomotif yang menurun. Hal tersebut menarik minat peneliti untuk mengetahui apa saja penyebab permasalahan ini. Untuk merumuskan dan menyelesaikan masalah tersebut, peneliti menentukan beberapa konsep diantaranya adalah likuiditas, aktivitas, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan. Sampel penelitian sebanyak 30 data dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian berdasar analisis statistik yang telah dilakukan ini mendapatkan bahwa likuiditas, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah aktivitas perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas, Aktivitas, Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

This research is motivated by the occurrence of a business phenomenon (the declining financial performance) that is happening in automotive sector manufacturing companies. This has attracted the interest of researchers to find out what causes the problems. To formulate the right strategy to solve these problems, the researchers determined several concepts including liquidity, activity, debt to equity ratio and company size as variables that affect financial performance. The research sample consisted of 30 data using purposive sampling technique. This study uses multiple linear regression analysis. The results of the study based on statistical analysis that have been conducted show that liquidity, debt to equity ratio, and company size have no effect on the company's financial performance. The variables that affect financial performance in this study are company activities.

Keywords: Liquidity, Activity, Debt To Equity Ratio, Company Size

I. PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang mengalami pertumbuhan industri cukup signifikan. Hal itu ditandai dengan tingginya jumlah pertumbuhan perusahaan di Indonesia seperti perusahaan manufaktur maupun jasa. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dinilai dari kinerja perusahaan yang dipakai sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dan efektif dalam menghadapi perubahan lingkungan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi guna mendapatkan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Fenomena yang terjadi yaitu menurut sumber Jakarta, CNBC Indonesia. Sejalan dengan industri manufaktur sepanjang 2019 yang mengalami penurunan, saham-saham industri otomotif dan komponennya juga merah merona sejak awal tahun. Di bursa, sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun (year to date/ytd) seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun.

Dari 13 emiten yang bisnisnya berkuat di bidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat, dan 1 saham stagnan, mengacu data Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham yang paling tertekan ialah PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp 6.500/saham. Sedangkan saham yang menguat ialah PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) yang mengalami kenaikan 4,35% pada harga Rp 480/saham.

Kinerja keuangan dipengaruhi banyak faktor. Kondisi makro ekonomi sebagai faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada faktor eksternal berpengaruh terhadap resiko pasar atau resiko sistematis (Agustia, 2011). Faktor eksternal diantaranya situasi politik, pertumbuhan GDP (*Gross Domestic Product*), laju inflasi, tingkat suku bunga yang tinggi dan fluktuasi nilai tukar mata uang. Faktor-faktor eksternal tersebut mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat yang akhirnya menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat menurunkan kinerja keuangannya.

Faktor internal dapat dikatakan juga sebagai faktor fundamental yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor fundamental merupakan faktor yang berada di luar pasar modal yang akan mempengaruhi saham di masa mendatang. Dalam faktor internal termasuk didalamnya antara lain kondisi keuangan perusahaan dan kebijakan yang dibuat manajemen serta pelaksanaannya. Pada penelitian ini faktor fundamental yang diduga akan berpengaruh terhadap *kinerja keuangan perusahaan* adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, dan *Size Perusahaan (SIZE)*.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan
3. Untuk menganalisis pengaruh DER terhadap kinerja keuangan
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Penelitian menggunakan *profitabilitas (ROA)* untuk mengukur kinerja keuangan yaitu laba setelah pajak dibagi total aset.

2. Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Penelitian ini menggunakan *curent ratio* sebagai proksi variabel likuiditas yaitu aset lancar dibagi hutang lancar.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Proksi rasio ini menggunakan TATO yang menggambarkan bagaimana perusahaan memanfaatkan semua aset miliknya secara efektif dan efisien dengan cara menjual asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dan juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur berdasarkan volume penjualan. Rumus perhitungan TATO adalah penjualan dibagi total aset.

4. Debt to Equity Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi, 2014). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan dengan rumus total hutang dibagi dengan total ekuitas.

5. Ukuran Perusahaan

Firm size adalah ukuran yang menggambarkan besar atau kecil suatu perusahaan, seperti total asset, rata-rata penjualan, dan total penjualan. Pada dasarnya perusahaan besar lebih mampu menghasilkan labat atau keuntungan yang besar (Widjadja, 2009). Variabel ini diukur dengan LnSize.

6. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas adalah sesuatu yang berharga. Semakin likuid suatu bisnis maka semakin kecil kemungkinannya mengalami kesulitan keuangan (kesulitan dalam membayar utang atau membeli asset yang dibutuhkan) (Ross et,al 2009). Penelitian Puspitasari (2019) dan Eprilia (2020) menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian Lestari (2020) mendapatkan hasil penelitian likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

7. Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan prosedur operasional keuangan dan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar akuntansi keuangan (Fahmi, 2017). Penelitian Puspitasari (2019) menunjukkan aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil riset Eprilia (2020) dan Lestari (2020) justru membuktikan bahwa aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2 : Aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

8. Pengaruh DER terhadap Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2014). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Penelitian Lestari (2020) menunjukkan DER berpengaruh terhadap kinerja

keuangan. Sementara hasil penelitian Puspitarini (2019) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3 : DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan

9. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mampu mengkategorikan perusahaan dengan beberapa cara yaitu dengan melihat jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, total aset dan lain sebagainya (Herawaty dan Suwito, 2005). Total aset dan jumlah penjualan menjadi alat ukur suatu ukuran perusahaan besar atau kecilnya. Penelitian Melawati (2015) dan Puspitarini (2019) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tetapi penelitian Lestari (2020) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

III. METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2019 dalam mata uang rupiah dan memiliki kinerja keuangan positif selama periode 2015-2019.

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan sahamok.com, data yang dimaksud meliputi laporan keuangan laba rugi dan neraca. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan (library research). Data penelitian ini adalah time series dan cross section atau biasa disebut panel data.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan auto korelasi, kemudian uji regresi linear berganda, uji T, uji F dan koefisien determinasi.

1. Analisa Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Seperti model-model analisis statistik parametrik lainnya, bahwa pengaplikasian yang memenuhi dari sebuah prosedur statistik untuk pengujian hipotesis tergantung pada seberapa jauh seperangkat asumsi yang mendasari prosedur itu memenuhi syarat atau standar untuk tujuan analisis tersebut. Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan terhadap model regresi yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 20, yaitu uji normalitas, multikolonieritas dan heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu yang dapat diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode uji kolmogorov-smirnov, kriteria adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai $Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak

adanya korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara melihat adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel dependen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi variable independen > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi variabel independen < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

6. Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada waktu tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series auto korelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya cross section jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Runs Test untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi.

7. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: likuiditas (X1), aktivitas (X2), DER (X3) dan ukuran perusahaan (X4) terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja keuangan (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

8. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 (Ghozali, 2016).

IV. HASIL PENELITIAN

Metode pengambilan sampel perusahaan menggunakan metode purposive sampling sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 1. Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jml
1	Perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	13
2	Perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2019 dalam satuan rupiah.	-3
3	Perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki kinerja keuangan positif (laba) selama periode 2015-2019.	-4
4	Jumlah sampel data yang digunakan dalam penelitian (5 tahun x 6 perusahaan)	30

1. Uji Statistik Deskriptif

Setelah jumlah sampel data yang digunakan dalam penelitian ini diketahui, tahap pertama yang dilakukan adalah pengujian statistik deskriptif dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Deskriptif Statistik

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR	30	1.147	7.681	2.6806	1.669818
TATO	30	0.65	1.759	1.005	0.297348
DER	30	0.102	1.712	0.563	0.415317
Size	30	27.55	33.5	29.775	1.866702
ROA	30	0.001	0.31	0.08803	0.079494
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 30 data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan 6 perusahaan manufaktur selama 5 tahun (2015-2019) dan didapatkan hasil nilai mean, minimum, maximum dan standar deviasi seperti tabel diatas.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui gangguan-gangguan atau persoalan yang ada pada regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas terhadap data-data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
	Mean	0.00E+00
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	0.06480264
Most Extreme Differences	Absolute	0.117
	Positive	0.117
	Negative	-0.109
Kolmogorov-Smirnov Z		0.642
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.804

Berdasarkan pengujian normalitas dengan sampel data 30 diperoleh nilai kolmogrov smirnov Z sebesar 0.642 dan nilai Asymp. Sig sebesar 0,804 hal itu menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual sudah berdistribusi normal.

4. Hasil Uji Multikolonieritas

Selanjutnya dilakukan uji multikolonieritas dengan hasil sebagai berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	CR	0.476	2.1
1	TATO	0.849	1.18
	DER	0.589	1.7
	Size	0.495	2.02

Hasil pengujian multikolonieritas menunjukkan nilai tolerance menunjukkan variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan hasil perhitungan dari Variance Inflation Factor (VIF) variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10 sehingga tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen.

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik berikutnya adalah uji heteroskedastisitas yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefct.		Standardized Coefct.	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-0.21	0.106		-1.98	0.058	
1	CR	-0	0.004	-0.139	-0.91	0.372
	TATO	-0	0.028	-0.012	-0.06	0.951
	DER	-0	0.016	-0.027	-0.14	0.89
	Size	0.006	0.003	0.283	1.886	0.071

Hasil pengujian heteroskedastisitas mendapatkan hasil masing-masing variabel bebas memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

6. Hasil Uji Autokorelasi

Berikutnya adalah uji autokorelasi dengan menggunakan runs test, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.0097
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	13
Z	-0.929
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.353
a. Median	

Hasil pengujian autokorelasi dengan uji run test mendapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,353 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefct.		Standardized Coefct.	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-0.39	0.327		-1.19	0.25	
1	CR	0.011	0.011	0.225	0.953	0.35
	TATO	0.149	0.047	0.556	3.144	0
	DER	-0.05	0.041	-0.258	-1.21	0.24
	Size	0.011	0.01	0.258	1.112	0.28

Berdasarkan tabel diatas dapat sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,389 + 0,011 CR + 0,149 TATO - 0,049 DER + 0,011 Size$$

Persamaan regresi tersebut memiliki makna sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 34,667 menunjukkan jika masing-masing variabel bebas (CR, TATO, DER dan Size) memiliki nilai sama dengan nol, maka tingkat ROA adalah sebesar -0,389 satuan.
- Nilai koefisien variabel CR (β_1) sebesar 0,011 menunjukkan apabila CR mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,011 satuan dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.
- Nilai koefisien variabel TATO (β_2) sebesar 0,149 menunjukkan apabila TATO mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,149 satuan dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

- d. Nilai koefien DER (β_3) sebesar -0,049 menunjukkan apabila DER mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka mengakibatkan penurunan ROA sebesar -0,049 satuan dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.
- e. Nilai koefisien variabel Size (β_4) sebesar 0,011 menunjukkan apabila Size mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,011 satuan dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

8. Hasil Uji Statistik t

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefct.		Standardized Coefct.	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.39	0.327		-1.19	0.25
	CR	0.011	0.011	0.225	0.953	0.35
	TATO	0.149	0.047	0.556	3.144	0
	DER	-0.05	0.041	-0.258	-1.21	0.24
	Size	0.011	0.01	0.258	1.112	0.28

- a. Tabel di atas menunjukkan nilai thitung 0.953 dan nilai signifikan sebesar 0,350 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis CR berpengaruh terhadap ROA ditolak (**H1 ditolak**).
- b. Tabel di atas menunjukkan nilai thitung 3.144 dan nilai signifikan sebesar 0,004 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial TATO berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis TATO berpengaruh terhadap ROA diterima (**H2 diterima**).
- c. Tabel di atas menunjukkan nilai thitung -1.214 dan nilai signifikan sebesar 0.236 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis DER berpengaruh terhadap ROA ditolak (**H3 ditolak**).
- d. Tabel di atas menunjukkan nilai thitung 1.112 dan nilai signifikan sebesar 0.277 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial SIZE tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis SIZE berpengaruh terhadap ROA ditolak (**H4 ditolak**).

9. Koefisien Determinasi

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi dan hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	0.335	0.229	0.069795

- a. Predictors: (Constant), Size, TATO, DER, CR
- b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,229 atau 22,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA mampu dijelaskan sebesar 22,9% oleh variabel CR, TATO, DER dan Size, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini beserta pengolahannya yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut.

1. Pengaruh CR terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari (2020) mendapatkan hasil penelitian likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan yang lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak mampu memberikan dampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan hasil keuangan perusahaan hanya mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya saja sehingga tidak dapat untuk melakukan aktivitas lebih sehingga likuiditas tidak akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kas dan perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan dari modal kerjanya digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tidak berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah adalah dengan kode perusahaan ASII dan perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi adalah dengan kode BOLT.

2. Pengaruh TATO terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan TATO berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Puspitasari (2019) mendapatkan hasil penelitian aktivitas berpengaruh terhadap Kinerja keuangan. Penelitian Eprilia (2020) mendapatkan hasil penelitian aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja keuangan. TATO yang berpengaruh terhadap ROA menunjukkan nilai TATO yang semakin meningkat maka akan mampu meningkatkan ROA. Aktivitas perusahaan yang semakin besar akan berdampak pada output yang akan dihasilkan. Output dari perusahaan yang mampu dijual kepasar dengan baik akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Dan juga sebaliknya, apabila aktivitas perusahaan yang rendah maka kinerja perusahaan akan semakin rendah. Perusahaan yang memiliki aktivitas paling kecil adalah dengan kode perusahaan INDS dan perusahaan yang memiliki aktivitas paling besar adalah dengan kode perusahaan MPMX. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2014).

3. Pengaruh DER terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Puspitarini (2019) mendapatkan hasil yaitu DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Leverage* yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan hal tersebut menunjukkan perusahaan yang sudah melakukan pinjaman ke pihak ketiga untuk menunjang operasional perusahaan tidak dimanfaatkan dengan sehingga tidak akan mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pinjaman dari perusahaan ke pihak ketiga juga menimbulkan beban bunga, oleh karena itu pinjaman dari pihak ketiga harus dikelola dengan baik supaya tidak menimbulkan beban yang lebih besar bagi perusahaan dan merugikan perusahaan. Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah adalah dengan kode perusahaan INDS dan perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi adalah dengan kode perusahaan MPMX.

4. Pengaruh Size terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan Size tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil

penelitian ini sesuai dengan Penelitian Lestari (2020) mendapatkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap ROA hal tersebut menunjukkan asset yang dimiliki oleh perusahaan baik dari sisi mesin, Gedung, alat transportasi dan jumlah tenaga kerja yang semakin besar tidak diimbangi dengan pengelolaan yang maka tidak akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Asset yang besar harus dikelola dengan baik agar mampu menghasilkan produktivitas yang baik sehingga baru bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan rasio size yang rendah adalah dengan kode perusahaan BOLT dan perusahaan dengan rasio size yang tinggi adalah dengan kode perusahaan ASII.

Menurut Fachrudin (2011) ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik. Pengaruh yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan dan peralatan sehingga akan mampu mengurangi profitabilitas perusahaan (Sari dan Budiasih, 2014)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini serta sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. CR tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. TATO berpengaruh terhadap ROA.
3. DER tidak berpengaruh terhadap ROA.
4. Size tidak berpengaruh terhadap ROA.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan penelitian yaitu penelitian ini hanya menghasilkan nilai adjusted R square sebesar 0,229 atau 22,9%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel ROA hanya mampu dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 22,9% saja, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. Selain itu, dari 4 hipotesis yang diajukan diterima dalam penelitian ini, hanya 1 hipotesis yang berhasil diterima.

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut maka peneliti menyarankan agar untuk agenda penelitian mendatang dapat variabel independen lain seperti komite audit. Penelitian selanjutnya dapat pula memperluas cakupan penelitian pada sektor dan sub sektor perusahaan lainnya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Christine. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol 1, No 1, September, Hlm 5-16
- Dermawan, Sjahrial., dan Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Eprilia, Intan. 2020. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aksara Public* Volume 4 Nomor 1 Edisi Februari 2020 (160-170)
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irfan. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kesatu. Alfabeta CV. Bandung.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

- Handayani, H., & Hadi, S. 2019. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017, *3*(2), 146– 157.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Lestari, Puji. 2020. Pengaruh Likuiditas, DER, Firm Size dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Neraca*, Vol.4 No.1, Juni 2020: 1- 10 Doi 10.31851/Neraca.V4i1.3843
- Melawati. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance, Csr, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *ECONOMICA Journal of Economic and Economic Education* Vol.4 No.2 (210-226) ISSN : 2302 - 1590
- Puspitarini, Sari. 2019. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Volume 5, No. 01, Maret 2019
- Ross, Stephen A. Randolph W Westerfield, Bradford D Jordan. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamentals)*, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Rafika Yuniasih, Christine. Buku 1, Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta.